



PROSA

Jurnal Penelitian
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

E - ISSN : xxxx - xxxx

P - ISSN : xxxx - xxxx

Vol.1 No. 2

Tahun 2023

Diterima: 25 April 2023

Disetujui: 25 April 2023

Dipublikasikan: 30 April 2023

Upaya Guru Kelas IV dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Masa *New Normal* SD Negeri 34 Buton

Satila¹, Nurmin Aminu¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: wbltila@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa *new normal* di SD Negeri 34 Buton. metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun Subjek penelitian adalah guru kelas IV dan objek penelitian, siswa kelas IV. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2022. Dari hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa bentuk upaya yang dilakukan guru kelas IV dalam meningkatkan motivasi siswa meliputi: dengan membangkitkan minat siswa dalam belajar, menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan, penggunaan metode dan media pembelajaran, memberikan komentar dan pujian yang tepat yang bersifat membangun, menciptakan persaingan dan kerja sama, dan memberikan penilaian. Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa upaya yang telah dilakukan oleh guru kelas IV sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah dilakukan dengan maksimal dan memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, terlebih adanya perubahan pembelajaran dari masa pandemi ke masa *New Normal*.

Kata Kunci: Upaya Guru, Motivasi Belajar, *New Normal*

ABSTRACT

This study aims to identify and describe the efforts of teacher increasing student learning motivation during the new normal period at SD Negeri 34 Buton. The research method used by research method used by researchers is descriptive research. The research subjects were class IV students. Methods of data collection in this Study using observation, interview and documentation. Data analysis techniques use interactive analysis methods which include data reduction, data presentation and drawing conclusions. This research was conducted in August-September 2022. The result of this study revealed several forms of efforts made by grade IV teachers in increasing student motivation including: by arousing student interest in learning, creating a conducive/fun classroom atmosphere, using learning methods and media, provide constructive comments and compliment, create competition and cooperation and provide judgment. Based on the findings of the research result that have been described, it can concluded that the efforts hane been made by the class IV teacher as a motivator in increasing student learning motivation have been carried out optimally and have been carried out pptomally and have a very important role in the teaching and learning process, moreover there has been a change in learning from the pandemic to the New Normal.

Keywords: Teacher Effort, Learning Motivation, New Normal

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton
Under the license CC BY-SA 4.0



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses untuk membimbing dan memotivasi siswa untuk mencapai tujuan belajar mereka dengan cara yang positif tanpa mengubah persepsi mereka tentang diri mereka sendiri. Perubahan yang diinginkan merupakan bagian dari sebuah proses menuju kedewasaan yang berlangsung terus menerus dalam kehidupan siswa. Keberhasilan pendidikan di Indonesia tergantung pada kualitas dan upaya guru, dengan kata lain guru berperan sebagai motivator dan harus profesional dalam mendidik. Pendidikan di sekolah merupakan kegiatan proses pembelajaran, dengan adanya guru dan siswa melalui proses pengajaran dan pelatihan yang diberikan oleh guru untuk anak didiknya. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 3 dinyatakan bahwa: fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat dengan tujuan berkembangnya potensi peserta didik, sehingga dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia yang senantiasa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjadi peserta didik yang sehat, berilmu, cakap, selalu berpikir kreatif dan menjadi pribadi yang mandiri serta dapat menjadi warga Negara yang patuh, demokratis dan bertanggung jawab.

Tahun 2019, wabah penyakit *Covid-19* pertama kali ditemukan di kota Jepang, desa Wuhan. Akan tetapi mulai dideteksi dan masuk di Indonesia pada bulan Maret 2020 sehingga menyebabkan banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat diseluruh dunia, yang berimbas pada dunia pendidikan di Indonesia, dimana banyak kegiatan terhenti karena adanya wabah serangan penyakit tersebut. Pandemi *Covid-19* telah membuat tujuan dari pendidikan tidak terhenti dan tetap bisa dijalankan sehingga pemerintah mendapatkan jalan keluar yaitu setiap pekerjaan maupun kegiatan pendidikan di lakukan secara *Daring* (Dalam Jaringan) maupun secara *Luring* (Luar Jaringan) atau *Home Work*. Dengan munculnya pembelajaran online, pembelajaran jarak jauh telah menjadi sangat populer dikalangan akademis. Istilah lain yang sangat umum diketahui, yaitu pembelajaran pembelajaran jarak jauh yang dilakukan didalam jaringan (*Lerning Dostance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan (berlangsung didalam jaringan), dimana pengajar dan yang diajar tidak melakukan tatap muka secara langsung dalam proses pembelajaran. Menurut Isman yang dikutip dalam pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet untuk mendukung berlangsungnya pembelajaran. (Pohan, 2020). Berbeda dengan lembaga pendidikan di SD Negeri 34 Buton, menerapkan proses belajar mengajar secara luring. Diberlakukanya proses belajar mengajar ini karena tidak adanya sarana dan prasarana yang mendukung untuk menerapkan pembelajaran daring.

Proses belajar yang dilakukan secara luring ini, menimbulkan beberapa masalah baru, salah satunya belajar secara luring bisa membuat motivasi dan keinginan belajar siswa menurun. Hal tersebut terjadi karena materi yang disampaikan terlalu banyak dan banyak siswa yang tidak memahami materi serta terdapat banyak tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa. Sehingga menyebabkan peserta didik mudah merasa bosan dan malas dalam menerima materi. Selain itu, guru tidak bisa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk mendukung keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar karena keterbatasan media dan waktu yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar sangat terbatas. Pembelajaran luring banyak menuai keluhan dari peserta didik. Peserta didik yang biasanya berinteraksi dengan teman sebayanya, kini harus belajar dan mengerjakan tugas sendiri. Sehingga menyebabkan motivasi siswa dalam belajar semakin menurun. Hal ini dapat dibuktikan dengan ditemukannya siswa.

Akhir tahun 2021, Indonesia telah memberlakukan kebijakan *new normal*. Di SD Negeri 34 Buton mulai memberlakukan kebijakan *new normal* pada bulan Maret tahun 2022 kemarin. Masa *new normal* merupakan perubahan keadaan yang kembali normal setelah melewati masa pandemi *Covid-19* namun tetap mengikuti aturan protokol kesehatan. *new normal* dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan sosial masyarakat atau suatu kondisi maupun perilaku individu yang muncul setelah pandemi *Covid-19* selesai. *New normal* didefinisikan lebih dari sekedar adaptasi normal dan protokol baru, kesehatan untuk menahan penyebaran virus (Kardina, Pengaruh *new normal* di Tengah Pandemi *Covid-19*, 2020). Secara normal, pada masa ini siswa mulai kembali melakukan kegiatan disekolah, akan tetapi masih sangat dibatasi dengan aturan protokol kesehatan. Namun, karena mereka terbiasa melakukan pembelajaran luring yang dilakukan di rumah, siswa merasa nyaman berada di rumah, yang membuat siswa malas dan kurang bersemangat untuk bersekolah, sehingga menyebabkan tujuan belajar berjalan tidak efektif dan semangat belajar siswa sedikit kendur dan mulai menurun.

Penyebab berkurangnya motivasi belajar siswa ini. Akan menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi seorang guru agar dapat merubahnya dan kembali meningkatkannya. Apalagi dimasa *new normal* ini akan mempengaruhi dan dapat menurunkan minat siswa dalam belajar. (Tandi and Limbing 2021) sehingga penting bagi seorang guru agar lebih kreatif dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar, seperti guru harus mampu melakukan pemanfaatan media pembelajaran agar menarik untuk siswa. Dari pengamatan yang dilakukan masih banyak siswa yang kurang semangat dan kurang aktif dalam belajar karena ada beberapa materi yang masih belum bisa dipahami yang menyebabkan peserta didik merasa kebingungan untuk memahami materi selanjutnya. Belajar merupakan suatu proses perubahan yang dari awalnya tidak tahu menjadi tahu sehingga individu mendapatkan pengetahuan. Pengetahuan yang didapatkan dari proses belajar tersebut bisa merubah sikap dan tingkah laku kearah yang lebih baik yang kemudian bisa mengamalkan semua ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya motivasi belajar bagi siswa yaitu menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, menyadarkan tentang adanya

perjalanan belajar dan kemudian bekerja (Mahardika and Setyaningrum 2010). Oleh karena itu, motivasi belajar sangat penting bagi siswa karena dengan adanya motivasi siswa memiliki semangat dalam belajar dan bisa membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai. Kemudian di samping sekolah, perlu mimbingan orang tua dan lingkungan sekitar juga sangat mempengaruhi perkembangan minat belajar siswa. Dengan adanya motivasi belajar, siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang sangat memuaskan dan sesuai dengan yang diharapkan.

Ada beberapa langkah atau strategi yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya. Dengan memberi angka dalam hal ini symbol dari hasil kegiatan belajar berupa hadiah, kompetensi persaingan baik individu maupun kelompok, *Ego-involvement* menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas, memberikan ulangan pada siswa agar lebih giat dalam belajar untuk mengetahui hasil belajarnya, memberikan pujian apabila siswa berhasil dalam menjawab pertanyaan guru dan menyelesaikan tugas, memberikan hukuman yang tepat sebagai tambahan motivasi.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang terjun langsung ke lokasi guna untuk memperoleh data terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian atau responden adalah bagian atau pihak yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah guru kelas IV dan objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV. Berikut ini instrument penelitian yang di gunakan peneliti selama penelitian tentang “Upaya Guru Kelas IV Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa *New Normal* di SD Negeri 34 Buton Kecamatan Wabula, Kabupaten Buton”

Tabel 1. Kisi-kisi Instrument Penelitian Upaya Guru Kelas IV Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

No	Informan	Fokus	Aspek/Indikator	pertanyaan
1.	Guru Kelas IV	Upaya Guru Kelas IV Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa <i>New Normal</i> di SD Negeri 34 Buton Kecamatan Wabula, Kabupaten Buton”	a) Membangkitkan minat siswa b) Menciptaka suasana kelas yang kondusif (menyenangkan) c) Memberikan pujian terhadap keberhasilan siswa d) Memberikan penilaian e) Memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa f) Menciptakan persaingan dan kerja sama.	

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 hasil

Table 2. Hasil Observasi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

No	Informan	Fokus	Aspek/Indikator	Keterangan
1.	Guru Kelas IV	Upaya Guru Kelas IV Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa New Normal di SD Negeri 34 Buton Kecamatan Wabula, Kabupaten Buton	Membangkitkan minat siswa	Tuntas
			Menciptakan suasana kelas yang kondusif (menyenangkan)	Tuntas
			Memberikan pujian terhadap keberhasilan siswa	Tuntas
			Memberikan penilaian	
			Memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa	Tuntas
			Menciptakan persaingan dan kerja sama.	Tuntas
			Memberikan Penilaian	Tuntas

Tabel diatas menjelaskan bahwa guru membuat tatanan ruang yang menarik dan suasana kelas yang kondusif berhubungan dengan suasana kelas yang aman, nyaman dan tidak gaduh. Dengan kondisi kelas yang tenang akan senantiasa mendukung siswa untuk dapat belajar. Serta senantiasa mendukung proses pembelajaran dengan tatanan ruangan yang sesuai dengan yang di harapkan. Selain itu, guru juga membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tahap tinggi, berpikir kritis dan berpikir kreatif. Penggunaan

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi di kelas, membuat siswa tidak mudah untuk merasa bosan dan jenuh dalam suatu pembelajaran berdasarkan metode yang bervariasi. Maka guru perlu menciptakan sebuah metode pembelajaran yang bervariasi. Dengan tujuan agar siswa selalu termotivasi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dari hasil observasi, yang telah dilakukan peneliti, peneliti melihat guru menyampaikan materi dikelas dengan menggunakan metode ceramah. Guru memberikan komentar dan pujian yang tepat terhadap siswa, berupa pujian yang positif yang bisa membangkitkan minat siswa, untuk terus belajar dengan giat. Siswa yang diberikan pujian yang positif terhadap hasil pekerjaan dan keberhasilannya, merasa sangat senang dan merasa sangat dihargai dalam belajar.

Persaingan siswa dilakukan baik secara individu maupun kelompok belajar dengan tujuan agar siswa dapat aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Guru menyampaikan materi dengan lantang dan tegas didepan kelas. Dalam pembentukan kelompok belajar, guru senantiasa mengarahkan siswa da pemberian tugas kelompok. Tak lupa pula guru menggunakan alat peraga agar siswa tertarik dan paham terhadap materi yang di sampaikan. Salah bentuk penghargaan yang diberikan oleh seorang guru kepada siswa adalah dengan cara memberikan sebuah nilai dari setiap aktivitas/kegiatan belajar siswa. penilaian yang diberikan dalam bentuk angka, yang dapat menjadi sarana dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. dengan adanya pemberian nilai ini, siswa akan lebih termotivasi dalam hal belajar. Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, peneliti melihat guru memberikan nilai tambahan bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan dalam bentuk soal dipapan tulis.

3.2. Pembahasan

guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa dengan terlebih dahulu mengkondisikan keadaan siswa agar siap untuk belajar, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar (KD) yang akan dicapai untuk mata pelajaran yang akan dipelajari. Selain itu untuk membangkitkan motivasi belajar siswa juga, guru memilih dan mengembangkan materi yang tepat dan sesuai sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Bagi siswa yang memiliki pemahaman kurang, akan lebih sulit untuk menerima materi maka akan ditempatkan duduk dibarisan paling depan. Dalam menyampaikan materi dikelas, guru menyesuaikan materi pelajaran dan melakukan pendekatan secara individu bagi siswa yang belum memahami materi ketika proses belajar mengajar, selain itu guru juga tidak lupa untuk mengarahkan dan membimbing siswa agar bisa mengikuti pelajaran dengan baik dikelas. Untuk membangkitkan minat siswa juga, guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa dalam menyampaikan materi

Menciptakan Suasana Kelas Yang Kondusif. Selain itu dalam proses pembelajaran guru menyampaikan materi secara berulang dan secara individu kepada siswa dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami saat mengajar di kelas. Tak lupa pula menyampaikan materi yang diselengi dengan candaan agar siswa tidak mudah merasa bosan. Memperbanyak komunikasi dan selalu mengajak siswa berbaur dengan siswa lain. Metode yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan di berikan pada saat proses belajar mengajar. Sehingga dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi. Biasanya menggunakan beberapa metode penyajian dengan tujuan agar materi mudah untuk dipahami dan tidak menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan jenuh. metode yang digunakan berupa metode ceramah, Tanya jawab. Dalam proses pembelajaran dikelas, guru selalu memberikan pujian kepada siswa, baik untuk siswa yang berani bertanya maupun untuk siswa yang bisa mengerjakan soal dipapan tulis, pujian juga diberikan ketika siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar yang diberikan dikelas. tak lupa pula guru mengoreksi pekerjaan siswa dan memberikan komentar sebagai bentuk penguatan agar kedepannya siswa bisa mengerjakannya dengan benar.

Bentuk persaingan dan kerjasama yang dilakukan dalam pembelajaran adalah dengan membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang tujuannya agar siswa memiliki kemampuan dan kesadaran diri untuk senantiasa terlibat untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan kelompok yang menuntut adanya persaingan dan keterlibatan aktif setiap anggotanya. Siswa yang mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dapat memberikan informasi kepada siswa yang memiliki kemampuan yang rendah, sementara itu, siswa yang tergolong memiliki kemampuan yang lemah dalam pemahamannya, akan merasa terbantu dalam meningkatkan kualitas belajarnya. Nilai yang diberikan di sesuaikan dengan hasil pekerjaan siswa setiap harinya. Pemberian nilai yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. selain itu, guru senantiasa mengadakan tambahan jam belajar dengan mengadakan evaluasi untuk menunjang nilai siswa yang belum mencapai nilai KKM, serta senantiasa melakukan pendekatan secara individu". Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Suwandi (2010:8), mengemukakan bahwa dengan memberikana penilaian, guru dapat dengan mudah mengetahui kemampuan peserta didik dalam belajar,

karena dengan mengadakan evaluasi dapat mengukur kemampuan siswa. Evaluasi adalah penilaian keseluruhan pendidikan.

Guru sebagai seorang pendidik, banyak mengemban tugas untuk senantiasa mendidik dan mencerdaskan anak-anak bangsa. Dikarenakan menurut pendapat guru kelas IV, bahwa akibat adanya perubahan pembelajaran di masa pandemi ke masa *new normal*, yang menyebabkan sebagian siswa kurang termotivasi dalam hal belajar, selain itu akibat adanya perubahan ini, tidak mudah untuk menyiapkan dan menentukan bahan dan materi apa yang harus digunakan sesuai dengan keadaan siswa agar semua siswa dapat menerima materi yang diberikan dengan mudah.

4. Kesimpulan

Upaya yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu: a) Guru kelas IV telah melakukan tugasnya dengan membangkitkan minat siswa, yaitu menentukan materi pelajaran yang tepat dan menyesuaikan materi pelajaran sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. b) Guru kelas IV telah melakukan tugasnya sebagai fasilitator dengan Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir tinggi, berpikir kritis, dan berpikir kreatif. c) Guru kelas IV setiap hari memberikan motivasi dan Menggunakan metode dan media pembelajaran yang yang bervariasi agar siswa tidak mudah merasa jenuh. d) Guru kelas IV telah memberikan komentar dan pujian yang tepat karena dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa sehingga dapat meningkatkan minat siswa untuk giat belajar. f) Guru kelas IV telah berupaya untuk senantiasa menciptakan persaingan dan kerjasama dengan tujuan agar siswa lebih percaya diri untuk mempertahankan kemampuannya dalam belajar. g) Guru kelas IV senantiasa memberikan penilaian, sehingga guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam belajar. Dengan demikian guru kelas IV dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa New Normal di SD Negeri 34 Buton.

Daftar Pustaka

- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Tanggung Jawab dan Kompetensi Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161-174.
- Djamarah, Syaiful Bahri., (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firman, F, & Rahayu, S.2020. *Pembelajaran online diTengah pandemic Covid-19*. Indonesian Journal of Education Science (IJES), 2(2), 81-89.
- Habel. 2015. Peran Guru Kelas Dalam Membangun Perilaku Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar 005 di Desa Setarap Kecamatan Malinau. *Jurnal Sosiologi*, Vol 3, No.2, 2015:14-27.
- Ismawati, Esti., (2011). *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Khotimah, Khusnul. 2021. *Peran Seorang Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran IPA Kelas IV Di SDN 2 Purwodadi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Merto.

- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kristiawan, Safitri, & Lestari, 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Oktiani, Ifni. 2017. *Kreatifitas Guru dalam Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan, Vol 5 No 2, Hal 216-232.
- Pohan, A. E. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*.
- Purwanto, N. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina, (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. A. M., (2016) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 1(1), 88-97.
- Suardin, S., & Yusnan, M. (2021). Pengaruh Manajemen Waktu Belajar Terhadap Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. JEC (Jurnal Edukasi Cendekia), 5(1), 61-71.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin (2015). Guru Profesional: dalam Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi). Jurnal Tentang Kajian Ilmu Dan Kebudayaan Islam, 3(1).
- Sardiman, A.M. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.